



مجلة الاقتصاد الإسلامي

**Al-Fadilah: Islamic Economics Journal**

E-ISSN: 3031-0210

<https://doi.org/10.61166/fadilah.v3i1.28>

Vol. 3 No. 1 (2025)

pp. 40-52

Research Article

## Pengaruh Konsep Uang dan Kebijakan Moneter Dalam Ekonomi Islam

Moh Rizky Mulyadi<sup>1</sup>, Moh Addul Gofar<sup>2</sup>, Moh Aminulloh<sup>3</sup>

1. Fakultas Keislman Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia;  
[220721100099@student.trunojoyo.ac.id](mailto:220721100099@student.trunojoyo.ac.id)
2. Fakultas Keislman Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia;  
[220721100150@student.trunojoyo.ac.id](mailto:220721100150@student.trunojoyo.ac.id)
3. Fakultas Keislman Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia;  
[2207721100250@student.trunojoyo.ac.id](mailto:2207721100250@student.trunojoyo.ac.id)

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Al-Fadilah: Islamic Economics Journal**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : February 18, 2025  
Accepted : April 11, 2025

Revised : March 15, 2025  
Available online : May 18, 2025

**How to Cite:** Moh Rizky Mulyadi, Moh Addul Gofar, & Moh Aminulloh. (2025). The Influence of the Concept of Money and Monetary Policy in Islamic Economics. *Al-Fadilah: Islamic Economics Journal*, 3(1), 40-52. <https://doi.org/10.61166/fadilah.v3i1.28>

### The Influence of the Concept of Money and Monetary Policy in Islamic Economics

**Abstract.** Growth in the economy is an illustration of how implemented government policies affect the economy. Monetary development is the pace of development framed from different financial areas which by implication depicts the degree of monetary development that happens. Kuznets and Sirojuzilam define economic growth as "a long-term increase in a country's ability to provide more and more goods to its population, this ability increases in accordance with technological progress and necessary institutional and ideological adjustments". To be able to achieve high but stable economic growth is not an easy job to do, this is like a two-sided coin, sometimes high but unstable economic growth is achieved. To achieve this, monetary policy is needed. Monetary policy aims to direct the macro economy to better and/or desirable conditions. These conditions are measured using main

macro indicators such as maintaining good economic growth, controlled general price stability, and decreasing unemployment rates. The aim of monetary policy is to achieve economic stabilization. The success or failure of the objectives of monetary policy is influenced by two factors, first: whether or not the relationship between monetary policy and economic activity is strong,

**Keywords:** Monetary, Money factor, Influence of money

**Abstrak.** Pertumbuhan perekonomian merupakan gambaran bagaimana kebijakan pemerintah yang diterapkan mempengaruhi perekonomian. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai laju pertumbuhan yang dihasilkan oleh berbagai sektor ekonomi, yang menggambarkan laju pertumbuhan ekonomi secara tidak langsung. Menurut Kuznets dan Sirojuzilam, “pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan lebih banyak barang bagi penduduknya. Kemampuan ini meningkat sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian yang diperlukan terhadap struktur kelembagaan dan ideologi.” Bukanlah hal yang mudah untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi namun stabil; Hal ini seperti mata uang yang memiliki dua sisi: pertumbuhan ekonomi terkadang tinggi namun tidak stabil. Kebijakan moneter diperlukan untuk mencapai hal ini. Tujuan kebijakan moneter adalah untuk meningkatkan atau mencapai hasil yang diinginkan bagi perekonomian makro. Indikator makro utama yang digunakan untuk mengukur kondisi tersebut adalah pertumbuhan ekonomi yang stabil, stabilitas harga umum yang terkendali, dan penurunan angka kemiskinan. Tujuan dari pendekatan keuangan adalah untuk mencapai penyesuaian moneter. Hasil dari tujuan pendekatan keuangan dipengaruhi oleh dua variabel, khususnya yang pertama: apakah hubungan antara strategi terkait uang dan tindakan moneter yang menjadi kekuatan utama adalah: rentang waktu perubahan pengaturan terkait uang dengan pergerakan moneter.

**Kata kunci:** Moneter, Faktor uang, Pengaruh uang

## PENDAHULUAN

Dalam kajian ekonomi Islam, uang dan kebijakan moneter telah lama menjadi topik diskusi yang menarik. Hal ini terutama disebabkan oleh dinamika sektor moneter yang tumbuh jauh lebih cepat dibandingkan dengan sektor riil, baik secara teoritis maupun praktis, yang masih terus berkembang. Sebenarnya sistem perekonomian global selama ini dikuasai oleh sektor moneter dan instrumen-instrumennya, dan dominasi tersebut semakin kuat.

Uang berperan besar dalam analisis makroekonomi dan merupakan aspek krusial dalam kegiatan ekonomi (Suprayitno, 2005: 187). Dengan kata lain, karena uang adalah alat yang digunakan untuk memfasilitasi pertukaran komoditas dan jasa dalam semua kegiatan ekonomi, maka uang merupakan komponen penting dalam kehidupan manusia.

Jumlah uang dalam sistem suatu negara, yang umumnya diatur oleh kebijakan moneter, mempengaruhi perekonomiannya. Namun, berbagai sistem ekonomi memiliki pandangan berbeda mengenai uang dan kebijakan moneter. Sistem ekonomi konvensional memiliki perspektif yang berbeda tentang uang dibandingkan dengan sistem ekonomi Islam. Esai singkat ini bertujuan untuk

meneliti sifat uang, penerapannya dalam kebijakan moneter Islam, serta konsep dan operasionalnya dari sudut pandang ekonomi konvensional dan Islam.<sup>1</sup>

## KAJIAN TEORI

### Pengertian dan Fungsi Uang

Sesuai dengan para ulama yang dikutip dalam Saidy, Samuelson menyimpulkan bahwa uang adalah alat kontemporer atau standar tunggal untuk menetapkan harga dan jumlah. Umumnya uang digunakan sebagai alat pembayaran atas barang yang dijual atau dibeli oleh masyarakat umum atau sektor ekonomi terkait. Untuk melunasi hutang di kemudian hari, mengukur dan memutar hal-hal lain, serta disimpan, uang merupakan benda. Bisa juga ditukar dengan barang lain. Dengan kata lain, uang pada dasarnya adalah suatu benda yang dapat digunakan sebagai alat hitung, penyimpan nilai, alat tukar dan perdagangan, jumlah pembayaran yang tertunda, dan sebagainya. Al-Qhazali, salah seorang ekonom muslim menyatakan bahwa uang merupakan suatu barang yang berguna sebagai alat untuk memperoleh benda atau barang lain. Artinya uang merupakan suatu barang yang disepakati sebagai alat atau alat tukar. Ekonom Muslim lainnya juga menyampaikan pendapatnya mengenai pengertian dan fungsi uang. Dengan kata lain, uang bukanlah suatu benda; melainkan hanya sekedar alat untuk memfasilitasi transaksi atau pertukaran; akibatnya, ia hanya berfungsi sebagai alat tukar. Uang tunai dibuat untuk bekerja dengan bursa atau perdagangan dan untuk memberikan insentif yang adil dan masuk akal untuk pertukaran tersebut. Imam al-Qhazali berkata: Kas menyerupai cermin, dimana cermin tidak mempunyai variasi kecuali cermin dapat menggambarkan atau mencerminkan semua nada. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun uang dapat mengevaluasi atau mencerminkan harga suatu barang, uang tidak mempunyai harga. Dalam istilah keuangan gaya lama dikatakan bahwa uang tunai tidak memberikan kegunaan atau keuntungan langsung kepada manusia (*direct utility ability*), uang tunai dapat berguna ketika dibeli untuk suatu produk, sehingga barang dagangan tersebut akan memberikan kegunaan atau manfaat. Menurut Ibnu Taimiyah, uang berfungsi sebagai alat tukar dan satuan hitung yang diterima secara luas. Hal ini sejalan dengan hal tersebut. Dalam bukunya "An-Nizham Al-Iqtishadi Al-Islam", Taqyuddin an-Nabhani mengatakan bahwa uang merupakan tolok ukur nilai barang dan jasa, namun Ibnu Qayyim menjelaskan lebih detail bahwa fungsi uang sebagai alat tukar adalah bahwa uang tidak dimaksudkan untuk uang itu sendiri. Sebaliknya, uang dimaksudkan untuk memperoleh barang dan jasa.

Faktanya, nilai uang terus menurun sementara harga barang cenderung naik seiring berjalannya waktu. Akibatnya, pelestarian kekayaan menjadi tidak terlalu menguntungkan. Hal ini menunjukkan bahwa uang tidak dapat digunakan untuk menyimpan kekayaan karena nilainya akan menurun dibandingkan dengan kekayaan dalam bentuk lain, seperti properti (barang) atau saham; Namun sebagian akademisi seperti Muhammad Zaki Syafi'i membedakan antara menabung (menabung) dan

---

<sup>1</sup> Anita Rahmawaty, *Uang Dan Kebijakan Moneter Dalam Prespektif Ekonomi islam*

menimbun uang (ihtinaz).<sup>11</sup> Menurutnya, hak (kewajiban) Allah harus dilaksanakan, dan penimbunan uang merupakan salah satu bentuk pencegahannya. Namun dalam Islam, menabung atau menabung ( saving ) diperbolehkan bahkan dianjurkan. Akademisi lain sepakat bahwa salah satu tujuan uang adalah untuk menyimpan nilai untuk tujuan selain transaksi, dimana orang membutuhkan uang. terutama jika uang tersebut terbuat dari logam yang bernilai stabil seperti emas dan perak. Seorang pakar keuangan bernama Michael Maloney mengatakan bahwa kemampuan uang tunai untuk menyimpan nilai harus dilakukan dengan asumsi uang itu terbuat dari emas dan perak, bukan kertas.

Terdapat perbedaan antara pemahaman ilmu ekonomi Islam tentang fungsi uang dengan pemahaman ilmu ekonomi konvensional tentang fungsi uang seperti yang telah dijelaskan di atas. Dari sudut pandang ekonomi konvensional, uang memiliki empat tujuan:

- (1). Sebagai alat tukar,
- (2). Sebagai penyimpan nilai,
- (3). Sebagai unit hitung, dan
- (4). Sebagai ukuran.

pembayaran tertunda (standar pembayaran yang ditangguhkan) Sementara itu, dari sudut pandang moneter Islam, kemampuan uang tunai hanya sebagai alat perdagangan dan sebagai unit pencatatan. Kemampuan uang tunai sebagai penyimpan nilai yang signifikan dalam masalah keuangan Islam masih menjadi bahan perdebatan para peneliti, namun menyisihkan uang tunai untuk alasan persiapan diperbolehkan dalam Islam, alasan yang bijaksana ini diperbolehkan melalui tabungan atau pengelolaan uang.

### **Kebijakan Moneter**

Kebijakan Moneter adalah kebijakan pemerintah yang mengatur jumlah uang beredar untuk meningkatkan perekonomian. Kami menyadari bahwa sektor keuangan suatu negara mempunyai peranan penting dalam menjaga stabilitas perekonomian karena ekspansi ekonomi terjadi ketika jumlah uang yang beredar berkurang. Demikian pula, inflasi akan terjadi jika jumlah uang yang beredar melebihi permintaan.

### **Kebijakan Moneter Tanpa Bunga**

Strategi Keuangan adalah strategi administrasi yang mengendalikan pasokan uang tunai untuk menggerakkan perekonomian. Kami memahami bahwa sektor moneter suatu negara memainkan peran penting dalam menjaga keamanan finansial karena pertumbuhan finansial terjadi ketika jumlah uang tunai yang tersedia untuk digunakan berkurang. Demikian pula, ekspansi akan terjadi jika jumlah uang tunai yang tersedia untuk digunakan melebihi permintaan. perlunya pengaturan mengenai kebijakan moneter bebas bunga dari pemerintah bersama dengan bank sentral. Pertama, mendatangkan kemampuan uang tunai dengan baik di mata masyarakat, khususnya untuk cicilan pertukaran dan mencerminkan nilai suatu barang, dibandingkan mendatangkan uang tunai sebagai barang yang bisa diperdagangkan. Kedua, strategi keuangan bebas premi dipindahkan menggunakan kerangka

pembagian manfaat atau usaha ke wilayah asli menggunakan kontrak muamalah Islam. Ketiga, penarikan kas tersedia untuk digunakan lebih ditujukan pada kawasan riil dengan menciptakan posisi-posisi baru melalui peningkatan efisiensi dengan membuka pintu terbuka usaha riil sebagai keseimbangan sehingga jumlah kas tersedia untuk digunakan dapat terkendali dan stabil.

### **Manajemen Moneter Konvensional**

Manajemen moneter adalah proses konvensional yang dilakukan oleh bank sentral untuk mengatur dan mengendalikan jumlah uang yang beredar di suatu negara. Kebijakan moneter merupakan kebijakan pemerintah yang bertujuan mengatur jumlah uang beredar guna meningkatkan perekonomian. Inti dari kebijakan ini adalah menjaga stabilitas biaya dan perkembangan keuangan yang solid. Instrumen kebijakan moneter tradisional seperti suku bunga, cadangan devisa, dan operasi pasar terbuka digunakan dalam manajemen moneter untuk mengendalikan jumlah uang beredar suatu negara. Dalam struktur pengaturan keuangan Indonesia, ada tiga istilah umum yang biasa digunakan. Yang pertama disebut sebagai target akhir, yang juga dikenal sebagai target kebijakan moneter. Yang kedua adalah apa yang disebut sebagai indikator. Indikator ini sangat penting untuk menentukan tercapai atau tidaknya tujuan. Istilah “instrumen” ada pada nomor tiga. Instrumen, atau variabel, diperlukan untuk mengelola upaya mencapai tujuan.

### **Ekonomi Islam**

Ekonomi adalah suatu hal yang tidak asing dan sering kita dengar dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan ekonomi islam ialah ekonomi yang berpatokan pada prinsip-prinsip ekonomi islam baik itu dari qur'an dan hadist.

### **METODE PENELITIAN**

Uang adalah suatu yang sering kita gunakan sehari-hari sebagai alat pembayaran yang sah untuk bisa membeli sesuatu, tujuan penelitian ini untuk mengetahui seperti apa pengaruh uang dalam kebijakan moneter dan prespektif ekonomi islam. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dalam metode penelitiannya, data penelitian ini menggunakan sumber sekunder yang dilakukan dengan cara literatur review.

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Uang**

Para ahli ekonomi pada umumnya sepakat mengenai cara mendefinisikan uang. Dalam bahasa Indonesia, uang adalah nilai yang diberikan oleh pemerintah suatu negara terhadap kertas, emas, perak, atau logam lain yang dicetak dengan bentuk dan gambar tertentu. Demikian pula, Cashmere mengkarakterisasi uang tunai secara luas sebagai sesuatu yang dapat dimiliki dan diterima secara umum sebagai alat pembayaran di suatu daerah, baik untuk melunasi kewajiban maupun untuk membeli barang dagangan dan jasa.<sup>2</sup> Secara sah, uang tunai adalah sesuatu yang oleh peraturan dicirikan sebagai uang tunai. Jika ada peraturan atau undang-undang yang

mengatakan sesuatu dapat digunakan sebagai alat tukar, maka dapat diterima sebagai uang. Sementara itu, dalam praktiknya, yang dimaksud dengan uang tunai adalah segala sesuatu yang menjalankan peran uang tunai, atau setidaknya dapat digunakan sebagai: mekanisme perdagangan, penyimpanan nilai yang signifikan, unit pencatatan, dan cara angsuran yang ditanggihkan.

## B. Fungsi Uang

Uang pada dasarnya berfungsi sebagai alat pertukaran yang berguna sebagai penanda nilai suatu barang atau jasa. Dalam pandangan umum, elemen utama uang tunai dalam teori moneter konvensional adalah kemampuannya untuk diterima secara luas sebagai alat pembayaran:

- a. Uang tunai berfungsi sebagai alat untuk melakukan transaksi perdagangan.
- b. Uang berperan sebagai satuan pencatatan (unit of account) yang membantu menentukan nilai atau biaya suatu produk serta membedakan biaya antar barang.
- c. Uang berfungsi sebagai sarana untuk melestarikan kekayaan (penyimpan nilai), baik dalam bentuk uang itu sendiri maupun barang.

## C. Teori Perilaku Uang

Dalam ilmu ekonomi konvensional, sejumlah teori digunakan untuk menjelaskan bagaimana uang berperilaku, antara lain:

1. Hipotesis Keuangan Kiasik. Teori kuantitas uang ( $MV = PT$ ) menjadikan teori klasik permintaan uang menjadi kenyataan. Suku bunga tidak berpengaruh terhadap keberadaan uang; sebaliknya, yang penting adalah kecepatan pergerakan uang.
2. Hipotesis Keynesian. Motif Transaksi, Motif Prudential (kebutuhan kehati-hatian), dan Motif Spekulatif adalah tiga alasan Keynes menahan uang. Tingkat pendapatan mempengaruhi motif transaksi dan tindakan pencegahan, sedangkan tingkat suku bunga mempengaruhi motif ekonomi.
3. Gagasan bahwa uang mempunyai nilai seiring waktu. Inflasi dan preferensi konsumsi saat ini dibandingkan konsumsi masa depan merupakan dua faktor yang berkontribusi terhadap berkembangnya konsep ini.

## D. Pengertian Uang Menurut Islam

Masyarakat tidak bisa berbuat apa-apa dengan leluasa ketika harus membayar kebutuhan sehari-hari. Berbagai kelompok telah menetapkan persyaratannya, dan untuk mencapainya, seseorang harus menukarkan tenaga kerja dan barang-barang yang diproduksi oleh kelompok-kelompok tersebut. Tetapi tetap saja. Di dunia modern, tidak praktis bagi setiap orang untuk harus menunggu orang lain mendapatkan produk atau jasa yang mereka butuhkan, sementara pada saat yang sama mereka juga membutuhkan barang atau jasa yang sudah mereka miliki untuk memenuhi keinginannya sendiri. Dengan demikian diperlukan satu cara lagi yaitu kemampuan sebagai alat perdagangan dan satuan penilaian nilai yang signifikan untuk melakukan pertukaran. Beberapa waktu sebelum negara-negara Barat

melibatkan uang tunai dalam setiap pertukaran, dunia Islam telah memperkenalkan metode perdagangan dan penilaian harga, bahkan kecerdasan buatan manusia Alquran dengan tegas menyatakan bahwa metode untuk memperkirakan harga adalah emas dan perak dalam bait yang berbeda. Emas dan perak dianggap sebagai dinar dan dirham oleh para fuqaha.

"Maal" adalah kata Arab untuk uang. "Kemiringan" adalah definisi dari istilah ini, yang berarti menggerakkan apa pun dengan cara yang menarik. Uang tunai sendiri memiliki daya tarik yang memikat, karena terbuat dari logam, misalnya tembaga, emas, dan Perak. Sebagaimana diuraikan Umar RA dalam fiqih ekonomi, uang adalah segala sesuatu yang diakui dan digunakan sebagai alat pembayaran dalam muamalah manusia. Dalam sejarah Islam pada masa Nabi Muhammad SAW, uang tunai menggunakan standar bimetal (emas dan perak), praktik ini berlanjut pada zaman Umayyah dan Abbasiyah. Menurut pemikiran Islam, mata uang yang paling stabil adalah dinar atau dirham yang terbuat dari emas dan perak, karena memiliki nilai intrinsik yang sebanding dengan nilai riilnya, sehingga mengurangi kemungkinan krisis moneter. Sebelum munculnya Islam, uang ini digunakan oleh orang-orang di Timur Tengah. Dalam perspektif Al-Ghazali dan Ibnu Khaldun, beberapa waktu sebelum Adam Smith menulis bukunya "The Wealth of Nations" pada tahun 1776 di Eropa, Abu Hamid al-Ghazali dalam karyanya "Ihya Ulumuddin" membahas peran uang tunai dalam ekonomi. Al-Ghazali memandang uang tunai sebagai alat perdagangan, di mana uang itu sendiri tidak harus digunakan untuk mendapatkan uang tunai. Ini berarti uang tunai dibuat untuk digunakan dalam perdagangan dan menentukan nilai wajar perdagangan tersebut, dan uang tunai bukanlah sebuah produk. Al-Ghazali mengibaratkan uang seperti cermin yang dapat memantulkan semua warna meski tidak memiliki warna, Maksudnya uang mencerminkan harga seluruh barang tetapi tidak mempunyai nilai. Uang tidak memberikan utilitas langsung, menurut ilmu ekonomi klasik. Artinya barang yang dibeli dengan uang akan memberikan manfaat.

Menurut pandangan Al-Ghazali dan Ibnu Khaldun. Ia memahami bahwa kelimpahan tersebut masih bergantung pada seberapa banyak uang tunai yang ada di negara tersebut, tidak ditentukan oleh tingkat penciptaan negara dan keseimbangan cicilan yang positif. Kelimpahan uang tidak ada artinya jika suatu negara mencetak uang sebanyak-banyaknya tanpa memperhitungkan pesatnya ekspansi sektor produksi. Pembangunan suatu negara didorong oleh sektor produksi karena akan menyerap tenaga kerja, menaikkan upah pekerja, dan menciptakan pasar (permintaan) terhadap tambahan produksi. Ibnu Khaldun menegaskan, jika kebijakan pemerintah tidak mengubah nilai uang, maka kekuatan penawaran dan permintaan saja yang akan menentukan naik atau turunnya harga suatu barang sehingga terjadi keseimbangan harga setiap barang. Misalnya, harga pangan akan rendah di suatu kota jika jumlah pangan lebih banyak dari yang dibutuhkan, dan sebaliknya. Harga keseimbangan setiap jenis barang akan ditekan oleh pasar, sehingga mencegah terjadinya inflasi—kenaikan harga semua atau sebagian besar jenis barang. Harga akan kembali turun jika harga suatu barang naik namun melampaui daya beli seseorang.

### E. Fungsi Uang dalam Ekonomi Syariah VS Konvensional

Konsep ekonomi syariah menyebutnya dengan uang, bukan modal. Sementara itu, gagasan tentang uang belum begitu dipahami dalam konsep ekonomi konvensional. Uang, misalnya, didefinisikan sebagai uang dan modal secara bergantian dalam buku Colin Rogers "Money, Interest, and Capital". Sebaliknya, konsep ekonomi syariah memandang uang sebagai barang publik dengan konsep mengalir. Modal mempunyai ide saham dan bersifat rahasia. Uang tunai yang mengalir merupakan produk umum, sedangkan uang tunai yang mengendap mempunyai tempat pada seseorang dan menjadi milik pribadi (rahasia besar). Islam pada saat itu telah mengenal konsep produk publik, meskipun dalam aspek keuangan biasa ide ini baru dikenal pada tahun 1980an seiring dengan kemajuan aspek keuangan alam yang banyak membicarakan isu eksternalitas, barang publik, dll. Barang dagangan masyarakat tercermin dalam ungkapan Rasulullah Shallallahu Alaihiwasallam, tepatnya "Kalian tidak tergabung dalam kerangka pikiran itu, selain dari air, api dan rumput".

Berikut ini adalah fungsi uang berdasarkan pandangan Ekonomi Islam:

a. Penggunaan uang dalam transaksi ekonomi sejalan dengan ekonomi syariah yaitu digunakan sebagai alat pembayaran atau penukaran. Dimana dengan asumsi peredaran optimal, manfaat uang mencapai nilai maksimalnya. Oleh karena itu, Syariah Islam melarang segala aktivitas yang melibatkan transaksi keuangan. Oleh karena itu, syariat Islam melarang penyimpanan emas yang dapat mengganggu aliran uang (kanzul maal) ketika emas digunakan sebagai mata uang.

b. Dalam penggunaannya untuk tujuan menabung, penggunaan uang tidak bertentangan dengan konsep keuangan syariah, sepanjang uang tersebut tetap dapat digunakan dalam kegiatan pertukaran bisnis. Oleh karena itu, penting untuk mengadakan pertemuan ketiga (dalam hal ini yayasan moneter) yang mengakui simpanan uang tunai dan pertemuan-pertemuan yang perlu menyimpan nilainya dan kemudian meneruskannya kepada pertemuan-pertemuan yang perlu menyelesaikan pertukaran sehingga uang tunai dapat disimpan dalam jumlah berapa pun. Kasus ini dapat digunakan dalam pertukaran meskipun faktanya nilai yang disimpan oleh pemilik pertama tidak berkurang.

c. Penggunaan uang untuk spekulasi, sebaliknya, sepenuhnya bertentangan dengan Syariah Islam, baik karena melanggar hukum maupun karena biasanya dikaitkan dengan menghalangi berfungsinya mekanisme pasar normal untuk mencegah harga-harga yang tidak normal. Hipotesis juga menimbulkan ketidakstabilan nilai yang signifikan dan uang tunai yang sebenarnya karena kenaikan harga pada dasarnya adalah nilai leher (pengaruh pembelian) dan uang itu sendiri.

Persamaan kemampuan uang tunai dalam kerangka Moneter Syariah dan Konvensional adalah uang tunai sebagai mekanisme perdagangan dan merupakan satuan nilai penting (unit of record). Yang penting adalah bahwa aspek keuangan biasa menambah kemampuan lain sebagai penyimpan nilai yang signifikan yang kemudian membentuk tema bunga tunai untuk hipotesis yang mengubah kemampuan uang tunai sebagai produk pertukaran. "Berdagang uang ibarat memenjarakan fungsi uang, jika banyak uang yang diperjualbelikan, maka hanya

sedikit uang yang dapat berfungsi sebagai uang,” Imam al-Ghazali jauh-jauh hari mengingatkan.

Oleh karena itu, dalam konsep Islam, ia dikecualikan dari kemampuan utilitas karena ia diperoleh bukan dari uang tunai secara langsung melainkan dari kemampuannya sebagai delegasi untuk mengubah suatu hal menjadi hal lain. Pengaruh perubahan kemampuan uang tunai sebagai mekanisme perdagangan dan satuan nilai yang signifikan menjadi suatu barang dapat dirasakan saat ini, yang dikenal dengan hipotesis “Air pocket Gum Monetary”.

## **F. Kebijakan Moneter dalam Pandangan Sistem Ekonomi Islam**

### **Pengertian Kebijakan Moneter**

Kebijakan Moneter adalah kebijakan pemerintah untuk mengatur jumlah uang beredar demi meningkatkan perekonomian. Untuk mengatasi krisis moneter yang sedang berlangsung, sangat penting untuk memperbaiki masalah-masalah fundamental, seperti ketidaksesuaian area nol, dan mengklarifikasi berbagai salah tafsir seputar uang tunai. Krisis ekonomi yang melanda Indonesia dan dunia lainnya pada dasarnya memiliki dua penyebab utama yang semuanya terkait dengan uang.

a. Kekhawatiran terhadap mata uang terjadi ketika nilai suatu negara saat ini tidak diragukan lagi berkorelasi dengan nilai mata uang negara lain (seperti rupiah vs dolar AS), bukan dengan mata uang negara tersebut. Hal ini membuat nilainya tidak stabil karena setiap fluktuasi nilai mata uang pasti akan berdampak pada stabilitasnya.

b. Gagasan bahwa uang tidak lagi adil alat untuk trading tetapi juga Komoditi yang diperdagangkan (dalam mata uang internasional).

c. Masalah berikutnya umumnya dapat diselesaikan dengan menolak segala bentuk pertukaran yang melibatkan riba. Lembaga moneter syariah, termasuk bank syariah yang menjadi mitra penting dalam ekonomi negara ini, mendukung sistem perbankan konvensional. Kami telah mengatasi penyebab utama ketidakstabilan moneter dengan melarang semua transaksi ribawi.

Namun, membiarkan bank konvensional tetap beroperasi (meskipun bank syariah juga berjalan) dapat menyebabkan kerusakan struktural pada ekonomi Indonesia di masa depan. Sementara itu, persoalan utama diatasi dengan meninjau kembali penggunaan uang kertas yang telah diterima begitu saja tanpa pertimbangan, seolah-olah tidak ada permasalahan mendasar tersembunyi di dalamnya. Seberapa banyak dari kita yang menyadari bahwa uang kertas yang kita gunakan sehari-hari dapat menyimpan masalah yang serius?

Mengenai uang, Islam mempunyai pandangan yang unik. Menurut Abdul Qodim Zallum, sistem moneter atau keuangan adalah seperangkat aturan untuk memperoleh dan mengatur keuangan suatu negara. Menentukan unit fundamental keuangan (al-wahdatu al-naqdiyatu al-ashiyah), yang menjadi nilai tambah semua mata uang lainnya, merupakan aspek paling krusial dalam sistem keuangan mana pun. Jika unit moneter fundamentalnya adalah emas, maka kerangka moneter/keuangan dikenal sebagai kerangka uang emas. Sistem uang perak adalah sistem di mana perak berfungsi sebagai unit fundamentalnya. Jika satuan pokoknya terdiri dari dua satuan uang (emas dan perak), maka disebut kerangka dua logam.

Sistem keuangan disebut sebagai "sistem uang fiat" jika nilai satuan mata uang tidak secara permanen dikaitkan dengan emas atau perak, terlepas dari apakah mata uang tersebut terbuat dari kertas atau logam lain seperti tembaga. Dalam kerangka dua logam, proporsi yang layak tidak sepenuhnya ditentukan dalam hal berat dan ketidakmurnian antara unit uang tunai emas dan perak. Sehingga setiap nilai dapat diperkirakan satu sama lain, dan dapat diketahui standar konversinya. Satu dinar emas syar'i misalnya beratnya 4,25 gram emas, sedangkan satu dirham perak syar'i beratnya 2,975 gram perak.

Rasulullah SAW menggunakan sistem uang dua logam ini. Pada masa itu, walaupun menggunakan sistem uang dua logam, beliau tidak mencetak sendiri dinar emas dan dirham, melainkan menggunakan dinar Romawi dan dirham Persia (ini menunjukkan bahwa sistem uang dua logam tidak hanya diterapkan oleh umat Islam). Sistem dua logam ini terus diikuti oleh khalifah-khalifah setelahnya hingga masa pemerintahan Abdul Malik bin Marwan, di mana dinar dan dirham mulai dicetak dengan gaya Islami khas mereka. Dengan demikian, nilai sejati dan nilai intrinsik dari bentuk moneter dinar dan dirham pun terkonsolidasi. Hal ini menunjukkan bahwa nilai intrinsik mata uang tersebut yaitu nilai uang sebagai komoditas seperti emas atau perak akan tetap mempertahankan nilai nominalnya, tidak tergantung pada nilai tukar dengan mata uang lain seperti dolar AS. Misalnya, nilai emas seberat 4,25 gram yang terkandung dalam satu dinar akan tetap sama, tidak peduli seberapa besar kenaikan nilai dolar AS. Dengan semua faktor ekonomi dan non-ekonomi yang ada, depresiasi tidak akan terjadi, sehingga gejolak moneter seperti saat ini dapat dihindari. Namun, penurunan nilai dinar atau dirham masih mungkin terjadi, terutama jika terjadi ekspansi emas, yaitu pengungkapan emas dalam jumlah besar. Namun, kemungkinan skenario ini sangat kecil karena penemuan emas dalam jumlah besar memerlukan upaya eksplorasi dan eksploitasi yang rumit, termasuk investasi besar dan waktu yang panjang. Bahkan jika emas ditemukan, biasanya tidak langsung dipasarkan tetapi disimpan sebagai cadangan devisa negara. Langkah ini membantu meminimalkan dampak penemuan emas terhadap penurunan nilai emas di pasar. Oleh karena itu, penting bagi negara untuk mengontrol penyediaan emas sebagai aset strategis.

Untuk mencapai kerangka uang tunai dua logam, Abdul Qodim Zallum mengusulkan beberapa langkah, antara lain menghentikan pencetakan uang kertas dan menggantinya dengan uang tunai dua logam, serta menghapus hambatan dalam produksi dan impor emas. Penggunaan emas sebagai mata uang tentu akan mendorong eksplorasi dan eksploitasi emas, mungkin dalam skala besar, untuk memenuhi kebutuhan transaksi yang semakin meningkat.

## **G. Strategi Kebijakan Ekonomi Islam**

Dalam perekonomian Islam, minat terhadap uang tunai akan muncul terutama dari proses pertukaran pemikiran dan langkah-langkah hati-hati yang biasanya ditentukan oleh tingkat pembayaran tunai dan penyampaian. Dalam perekonomian kapitalis, perubahan suku bunga sebagian besar bertanggung jawab atas permintaan uang yang spekulatif. Individu dan dunia usaha akan lebih cenderung menyimpan lebih banyak uang di rekening mereka jika mereka

memperkirakan suku bunga akan naik di masa depan. Dalam perekonomian kapitalis, jumlah uang beredar masyarakat terus berubah akibat fluktuasi tingkat suku bunga. Selain mengurangi dampak suku bunga yang “terkunci” dan mengurangi permintaan uang yang spekulatif, kewajiban membayar zakat sebesar 2,5% per tahun akan memberikan stabilitas yang lebih besar terhadap total permintaan uang. Hal ini akan didukung lebih lanjut oleh sejumlah faktor, termasuk faktor-faktor yang tercantum di bawah:

a. Dalam perekonomian Islam, aset berbunga tidak akan tersedia. Akibatnya, masyarakat yang hanya memegang dana likuid harus memutuskan apakah ingin membagi risiko dan menginvestasikan uangnya pada aset bagi hasil sehingga bisa menghasilkan uang atau tidak. Jika mereka ingin tetap menyimpan uangnya dalam bentuk tunai, mereka tidak akan menghasilkan uang.

b. Terlepas dari apakah investor merupakan pengambil risiko tinggi atau rendah, peluang investasi jangka pendek dan panjang dengan berbagai tingkat risiko akan tersedia bagi mereka. Sejauh mana tingkat pengembalian yang diantisipasi akan melebihi risiko yang dapat diprediksi adalah sejauh mana hal ini akan terjadi.

c. Dalam perekonomian Islam, mungkin dapat diasumsikan bahwa, kecuali terjadi resesi, tidak ada pemegang dana yang cukup rasional untuk menyimpan sisa uangnya setelah dikurangi biaya transaksi sehingga ia dapat menggunakannya untuk berinvestasi dalam aset bagi hasil. Untuk mengimbangi sebagian besar, jika tidak seluruh, dampak negatif zakat dan inflasi.

d. Laju manfaat – unik dalam kaitannya dengan laju minat – tidak ditentukan sebelumnya. Rasio bagi hasil adalah satu-satunya hal yang akan diputuskan terlebih dahulu. Rasio ini tidak akan berubah seperti suku bunga karena didasarkan pada norma sosial dan ekonomi. Perubahan apapun akan terjadi karena tekanan pasar setelah negosiasi berlangsung cukup lama. Dengan asumsi sudut pandang keuangan bagus, maka manfaatnya akan meningkat. Akibatnya, tidak ada gunanya menunggu.

## H. Kebijakan Moneter Pada Masa Rasulullah

Kita telah mengetahui bahwa dinar dan dirham adalah dua bentuk mata uang yang digunakan masyarakat Arab sebelum dan sesudahnya. Kedua bentuk moneter tersebut memiliki nilai finansial yang layak dan akibatnya semuanya tampak bagus dalam arus kas. Namun dalam menghasilkan kemajuan, dirham lebih banyak digunakan dibandingkan dinar. Hal ini sangat berkaitan dengan bagaimana tentara Islam menguasai hampir seluruh wilayah kerajaan Persia. Sementara itu, tentara Islam tidak berhasil menguasai seluruh wilayah kekaisaran Romawi.

Baik dinar Roma maupun dirham Persia diimpor pada masa Nabi Muhammad SAW. Volume dinar dan dirham yang diimpor serta barang dagangan bergantung pada volume produk yang dikirim ke kedua negara dan lokasi yang berbeda. Yang terkena dampaknya. Biasanya, uang tunai akan diimpor dengan asumsi minat tunai di pasar dalam negeri meningkat. Selain itu, sebagai alternatif, produk akan diimpor jika bunga uang tunai berkurang.

Uang diimpor dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri karena tidak adanya bea masuk dan tarif atas barang impor. Sebaliknya, karena

emas dan perak mempunyai nilai dinar dan dirham yang sama dengan nilai nominal mata uang, maka keduanya dapat digunakan untuk membuat perhiasan atau hiasan. Oleh karena itu, ada anggapan bahwa pada awal masa Islam, penimbunan uang tunai (cash supply) berdasarkan pembayaran sangatlah beragam.

Permintaan uang dihasilkan oleh keteraturan transaksi perdagangan dan jasa. Kaum Quraisy dan kaum Muslimin telah berperang minimal 26 ghozwah dan 32 sariyah, atau rata-rata 5 tahun konflik, sehingga menimbulkan kebutuhan akan uang sebagai kebutuhan darurat untuk tuntutan yang tidak terduga. Oleh karena itu, kebutuhan uang saat ini sebagian besar bersifat transaksional dan preventif. Tidak ada kemungkinan untuk menggunakan uang untuk tujuan selain kedua hal tersebut karena adanya pembatasan penimbunan, yang berlaku baik untuk uang maupun barang dagangan, dan talqqi rukhban.

Populasi Muslim meledak akibat perpindahan agama dari banyak penduduk Arab. Selain itu kekayaan perang (ghonimah) disebarkan kepada seluruh umat Islam, sehingga mata pencaharian dan penghasilan mereka bertambah. Mengingat hal tersebut, Nabi Muhammad SAW melalui pendekatannya yang luar biasa, secara konsisten memperluas batas kreativitas dan karya umat Islam.

Elemen-elemen ini memperluas minat terhadap pertukaran uang tunai dalam perekonomian periode awal Islam. Selain itu, tidak ada hambatan impor uang ketika permintaan meningkat, sehingga jumlah uang beredar tetap fleksibel. Kemudian lagi, ketika persediaan meningkat, persediaan yang melimpah akan dengan mudah diubah menjadi perhiasan emas atau perak. Pasar akan selalu berada dalam keseimbangan karena tidak ada kelebihan pasokan atau permintaan terhadap mata uang emas dan perak. Hasilnya, nilai uang tidak berubah.

## **PENUTUP**

Dalam perekonomian Islam, uang hanya digunakan untuk keperluan bisnis dan keamanan. Karena uang bukanlah barang dagangan, maka uang tidak dapat dibeli atau dijual. Uang tunai merupakan milik umum, uang tunai yang tidak berguna (sumber daya tidak aktif) akan menjadi beban sehingga jumlahnya akan berkurang, dengan demikian uang tunai harus berada pada tempat yang tidak dapat mempunyai biaya, uang tunai yang digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat / area asli (aliran ide). Kemajuan bidang keuangan dalam perekonomian Islam tidak lepas dari kemajuan bidang riil melalui pengaturan dana tunai untuk mendanai perekonomian yang bertumpu pada bidang riil. Strategi terkait uang dalam ekonomi Islam hanya bersifat timbal balik untuk memenuhi pendanaan daerah yang sebenarnya. Fakta bahwa Islam tidak mengakui keberadaan instrumen suku bunga adalah perbedaan utama antara kebijakan moneter konvensional dan Islam. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa Al-Quran dengan jelas menyatakan bahwa riba dilarang keras atau haram. Inti dari pembatasan riba adalah terciptanya organisasi yang adil antara pemilik modal dan organisasi. Menurut sejumlah pakar ekonomi Islam, instrumen kebijakan moneter konvensional seperti Giro Wajib Minimum, total kredit, seleksi plafon kredit, insentif moral, perubahan basis moneter, serta surat berharga berbasis ekuitas masih dapat digunakan untuk mengatur uang dan kredit, sesuai dengan prinsip-prinsip transaksi syariah seperti Wadiah, Musyarakah, Mudharabah, Ar-

Rahn, dan Al-Ijarah. Dengan mekanisme transmisi harga dan output yang pada akhirnya mempengaruhi variabel lain seperti lapangan kerja dan pendapatan negara, kebijakan moneter yang dikelola dengan baik dapat menghasilkan tingkat perekonomian yang stabil.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- A. Karim, Adiwarmanto, *Ekonomi Makro Islami*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2007.
- Arifin, Zainul. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Cet. 2; Jakarta: AlvaBet, 2003.
- Chapra, M. Umer, 2000, *Sistem Ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Insani. *Kajian Pengembangan Instrumen OPT Dalam Rangka Pelaksanaan Pengendalian Moneter Melalui Perbankan Syariah*, Direktorat Pengembangan Moneter Bank Indonesia, 2006.
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008. *Konsep Uang Dalam Ekonomi Islam (Online)*, ([http://www.infogue.com/bisnis\\_keuangan/konsep\\_uang\\_dalam\\_ekonomi\\_islam/](http://www.infogue.com/bisnis_keuangan/konsep_uang_dalam_ekonomi_islam/)), diakses 10 Oktober 2009.
- Masyhuri, *Teori Ekonomi Dalam Islam*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005.
- Muhammad, 2002, *Kebijakan Fiskal dan Moneter Dalam Ekonomi Islami*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat, Jakarta 2002.
- Purwadarminta WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga Jakarta: Balai Pustaka.2006.
- Rogers Colin. *Money, Interest and Capital*. Australia: Cambridge University Press. 1989.
- Samuelson, Paul A., *Ekonomi Edisi 12*, Jakarta: Erlangga. 1991.
- Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi: Pengantar Teori*, Jakarta: RajaGrafindo Persada. Cet. XV. 2004.